

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang menyajikan kondisi *financial* entitas tersebut dalam suatu durasi tertentu yang digunakan untuk menilai kondisi perusahaan apakah dalam keadaan sehat atau tidak bagi pemangku kepentingan seperti investor. Menurut (Hidayat & Sari, 2022), laporan keuangan adalah memberikan rincian di laporan keuangan guna memperoleh data terkait kondisi keuangan suatu perusahaan pada satu periode tertentu yang nantinya ditujukan kepada pihak-pihak berkepentingan guna membuat keputusan yang tepat.

Sebuah laporan keuangan idealnya menyajikan 1) Neraca (*balance sheet*), menampilkan posisi keuangan suatu usaha yang meliputi aktiva, utang, dan modal pada periode tertentu; 2) Laporan laba rugi yang menyajikan pendapatan dan beban perusahaan; 3) Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan perubahan modal yang meliputi laba komprehensif, investasi, dan distribusi dari dan kepada pemilik; 4) Laporan arus kas merupakan penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu; 5) Catatan atas laporan keuangan berupa informasi yang tidak tercantum pada keempat laporan keuangan sebelumnya yang memuat rincian prinsip, prosedur, metode, dan teknik yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut.

Menurut (Hastiwi, Novilasari, & Nugroho, 2022), laporan keuangan memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah; 1) Dapat memisahkan antara asset pribadi dan asset perusahaan dengan pembukaan rekening yang berbeda sehingga perusahaan tetap profesional dalam mengelola keuangan perusahaan; 2) Laporan keuangan dapat menjadi acuan bagi perusahaan untuk pengambilan keputusan yang tepat; 3) Laporan keuangan menjadi dasar untuk pemungutan pajak; dan 4) Laporan keuangan dapat menunjukkan laba dan rugi perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Dengan manfaat yang diperoleh dari laporan keuangan menjadikan laporan keuangan sebagai elemen yang penting bagi perusahaan guna menunjang kinerja perusahaan dan karyawan dimasa yang akan datang.

Laporan keuangan sangat bermanfaat bagi seorang investor dalam mengambil keputusan, hal itu didasarkan pada analisa laporan keuangan yang dibutuhkan oleh

para investor dalam melakukan investasi pada perusahaan. Oleh karena laporan keuangan sangat penting keberadaannya baik bagi orang-orang di perusahaan itu sendiri maupun pihak eksternal, maka harus dilakukan audit laporan keuangan.

Pemeriksaan atas laporan keuangan yang biasa disebut dengan audit dilakukan oleh seorang auditor, yaitu seseorang yang menekuni pekerjaan di bidang audit. Berdasarkan pemaparan dari (Arista, Kuntadi, & Pramukty, 2023), audit merupakan proses pemeriksaan laporan keuangan sebuah perusahaan guna menyesuaikan bukti yang ditemukan selama di lapangan dengan informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Pada umumnya, seorang auditor bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu perusahaan penyedia jasa keuangan yang ditawarkan kepada klien dengan fokus seperti di bidang audit, perpajakan, dan lain sebagainya.

Laporan keuangan perusahaan harus dilakukan audit agar dapat memberikan jaminan atas keakuratan dan kebenaran dari laporan keuangan kepada para pemangku kepentingan sehingga dapat menghindari kekeliruan ketika pengambilan keputusan. Hasil pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan yang dilakukan oleh seorang auditor akan menghasilkan laporan audit yang didalamnya memuat opini auditor terkait kondisi keuangan perusahaan yang telah diperiksa.

Investor memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan yang telah di audit untuk mengetahui kondisi perusahaan apakah baik dari segi keuangan guna melakukan *forecast* kestabilan perusahaan jangka panjang. Data keuangan dalam laporan keuangan perusahaan yang telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) akan menghasilkan laporan audit yang akan menjadi dasar pertimbangan yang lebih akurat dalam pengambilan keputusan. Selain investor, laporan audit digunakan oleh *top managements* dalam pengambilan keputusan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Laporan audit menyajikan data keuangan perusahaan yang lebih akurat karena telah dilakukan pemeriksaan terhadap bukti-bukti audit yang ditemukan di lapangan. Peran laporan audit yang sangat krusial bagi pihak-pihak berkepentingan, terutama oleh perusahaan maka laporan tersebut harus segera diterbitkan. Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai jasa keuangan independen yang memeriksa laporan keuangan perusahaan memiliki waktu terbatas untuk melakukan pemeriksaan di lapangan. Oleh karena pentingnya sebuah laporan audit bagi pihak-pihak berkepentingan dalam

pengambilan keputusan, maka keterlambatan penerbitan laporan audit dapat menjadi pengaruh besar terhadap kekeliruan pengambilan keputusan.

Ketentuan III.1.1.6.1. Peraturan Bursa Efek Nomor I-E mengamanatkan pengungkapan laporan keuangan yang telah diaudit paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan audit. Hal ini menetapkan kewajiban bagi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyampaikan laporan audit tepat waktu.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari laman *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) di <https://www.idx.co.id/id>, jumlah perusahaan yang tercatat adalah sebanyak 953 perusahaan dari berbagai sektor usaha, baik perbankan, pertambangan, dan lainnya.

Apabila perusahaan tercatat masih belum menyampaikan laporan keuangannya hingga hari ke-60 setelah batas waktu penyampaian laporan keuangan, akan dikenakan denda sebesar Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan peringatan tertulis II, sebagaimana tercantum dalam Ketentuan II.6.2, Peraturan Bursa Efek Nomor I-H. Hal ini berlaku apabila batas waktu penyampaian laporan keuangan audit telah lewat.

Oleh karenanya, ketepatan waktu dalam penerbitan laporan audit sangatlah penting bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan tersebut sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dalam pengambilan keputusan yang dapat merugikan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Dalam melakukan audit hingga diterbitkannya laporan audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki waktu yang dapat disesuaikan dengan ukuran perusahaan dan kompleksitas data keuangan yang dimiliki, hingga akhirnya muncul kesepakatan lamanya proses audit. Menurut (Wandianto, Anugerah, & Nurmayanti, 2021), Keterlambatan Laporan Audit adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Keterlambatan ini dimulai saat pembukuan ditutup dan berakhir saat laporan diterbitkan. Berbagai faktor, seperti biaya audit, komite audit, dan reputasi auditor, dapat memengaruhi durasinya.

Fee audit merupakan jumlah uang yang dibayarkan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) atas kinerjanya melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan yang nantinya akan diterbitkan laporan audit sebagai hasil dari proses audit. Pentingnya *fee audit* bagi seorang auditor adalah untuk memastikan bahwa insentif yang diberikan kepada seorang auditor merupakan angka yang wajar dan memastikan agar auditor bersertifikat dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan

fungsi dan memastikan operasi yang efektif. Menurut (Oktarinaldi & Robin, 2022), *fee audit* merupakan komisi yang diberikan kepada kuantan publik untuk jasa yang telah dilakukan terhadap pemeriksaan laporan keuangan perusahaan yang besarnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kompleksitas layanan yang diberikan, resiko tugas, keahlian, pengalaman, dan pertimbangan profesional lainnya.

Sesuai dengan pedoman Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.04/2015, komite audit adalah sekelompok individu yang ditunjuk oleh dewan komisaris untuk membantu pelaksanaan tanggung jawab dan tugas dewan komisaris. Apabila komite audit tidak terikat dengan emiten atau perusahaan publik dalam bentuk apa pun, minimal tiga (3) anggotanya harus ditunjuk oleh komisaris independen atau pihak berkepentingan lainnya. Komite audit memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan, diantaranya adalah untuk pengawasan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, membantu meningkatkan kinerja perusahaan, dan penunjukan auditor independen.

Variabel berikutnya adalah reputasi auditor, yaitu tingkat pencapaian dan kepercayaan publik kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang didasarkan pada latar belakang kantor tersebut dan kualitas audit yang dihasilkan. Kredibilitas auditor pada umumnya dikaitkan dengan nama besar dari Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat mereka bekerja yang mana dapat menandakan pengalaman dan memberikan jaminan kepada masyarakat terkait laporan audit yang diterbitkan. (Syofian & Sebrina, 2021), auditor yang memiliki kapabilitas akan melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan dengan menerapkan kode etik yang berlaku yang mana pada akhirnya akan memberikan opini kepada publik bahwa laporan keuangan sudah disajikan secara wajar atau belum. Auditor berkompeten dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas sehingga dapat meminimalisir resiko kesalahan dalam pemeriksaan dan melakukan audit sesuai dengan waktu yang telah ditentukan yang mana akan menghindari keterlambatan penyajian laporan audit.

Reputasi auditor memiliki kaitan erat dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk dalam daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) *big 4*. Hal tersebut didukung dengan fakta bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) *big 4* memiliki standar profesional yang sangat tinggi dalam melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan dan jaringan global yang luas mampu meningkatkan kepercayaan publik. Oleh karena itu, reputasi auditor juga dipengaruhi oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).

Dengan demikian, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian “Pengaruh *Fee Audit*, Komite Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023”. Perusahaan-perusahaan di industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi subjek penelitian ini. Keterlambatan pelaporan audit merupakan masalah umum lainnya di industri ini. Perusahaan dengan operasi yang rumit, skala besar, dan laporan keuangan berkualitas tinggi sering mengalami keterlambatan pelaporan audit. Selain faktor tersebut, terdapat juga faktor eksternal yang memungkinkan terjadinya *audit report lag* pada perusahaan perbankan, diantaranya adalah adanya perubahan regulasi atau peraturan, kualitas auditor yang melakukan pemeriksaan, dan ketersediaan data yang dapat mendukung untuk pemberian opini auditor.

Penelitian ini berfokus pada variabel-variabel yang berperan penting terhadap terjadinya *audit report lag*, yaitu *fee audit*, komite audit, dan reputasi auditor. Dengan menggabungkan ketiga variabel tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih kepada publik terhadap pentingnya mengetahui *audit report lag*. Hal ini juga ditujukan sebagai upaya untuk memperbaharui literatur yang diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi publik.

Perbedaan yang terlihat dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek penelitian. Penelitian sebelumnya banyak berfokus pada seluruh sektor seperti perusahaan manufaktur, perusahaan jasa, ataupun perusahaan perdagangan.

Adapun alasan pemilihan variabel dalam penelitian ini yaitu variabel seperti *fee audit* yang mempengaruhi cepat atau lambatnya proses audit. Komite audit juga dapat mempengaruhi efektifitas proses audit yang mana dapat memperpendek *Audit Report Lag*. Selain itu, reputasi auditor yang baik seperti *big four* biasanya akan lebih mempercepat proses audit.

Dengan menggunakan variabel-variabel diatas, maka *Audit Report Lag* dapat dihindari atau diminimalisir. Perusahaan yang memiliki waktu pelaporan audit terlalu lama akan membuat keakuratan laporan keuangan semakin menurun bagi pihak yang berkepentingan.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *fee audit* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
2. Apakah komite audit secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
3. Apakah reputasi auditor secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
4. Apakah *fee audit*, komite audit, dan reputasi auditor secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?

1. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *fee audit* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui apakah komite audit secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui apakah reputasi auditor secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui apakah *fee audit*, komite audit, dan reputasi auditor secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

1. 4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penemuan yang dimuat dalam penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap bidang ilmu akuntansi khususnya konsentrasi audit. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berwawasan luas, dan objektif, serta menjadikannya sebagai literatur untuk pengembangan penelitian di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mampu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* yang membuat laporan audit terlambat untuk diterbitkan. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah pengaruh dari *fee audit*, komite audit, dan reputasi auditor yang mana dapat berdampak pada pengambilan keputusan yang kurang tepat oleh perusahaan. Peneliti dapat mempelajari bagaimana seharusnya menjalankan prosedur audit yang baik sehingga lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan keuangan tidak melebihi batas waktu yang ditentukan.

1.4.2.2 Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada auditor untuk memahami regulasi yang tepat agar tidak melanggar kode etik seorang auditor. Auditor dapat memahami pentingnya memperhatikan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan agar tidak terjadinya keterlambatan penyajian laporan keuangan yang dapat merugikan pihak perusahaan dan pihak eksternal seperti investor.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat

Masyarakat sebagai pihak eksternal dapat memahami pentingnya meminimalisir faktor-faktor yang berperan dalam *audit report lag* seperti *fee*

audit, komite audit, dan reputasi auditor. Sebagai salah satu pihak eksternal perusahaan yang berperan penting dalam pertumbuhan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang, investor dapat memahami mengapa terjadinya keterlambatan penerbitan laporan audit atas sebuah laporan audit perusahaan.

1. 5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel-variabel yang diteliti oleh penulis, diantaranya *fee audit*, komite audit, dan reputasi auditor.
2. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai dengan 2023.
3. Oleh karena itu, hasil penelitian pengaruh *fee audit*, komite audit, dan reputasi auditor terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai dengan 2023 tidak dapat digeneralisir.

